

bidang matematika, karena matematika merupakan dasar ilmu pengetahuan yang lain khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika bukanlah salah satu bidang studi yang sulit untuk dipelajari asalkan strategi penyampaiannya tepat dengan kemampuan yang mempelajarinya. Dalam belajar matematika diperlukan alat bantu atau media pembelajaran yang berfungsi untuk memudahkan peserta didik belajar matematika, disamping itu juga diperlukan metode-metode yang lebih variatif dan efektif untuk membuat peserta didik merasa lebih menikmati dalam belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menjumpai dengan penggunaan angka dan bilangan misalnya menghitung uang. Seperti semboyan tokoh matematika yang sangat kita kenal yakni Pythagoras yang berbunyi “Panta Anthmos” yang artinya adalah semuanya itu bilangan, maksud dari semboyan itu adalah” bahwa semua benda-benda mempunyai dasar yang terdalam dan dapat diterapkan dengan konsep-konsep bilangan. Dan yang di maksud oleh Pythagoras dengan bilangan ialah bilangan bulat, filsafat matematikanya didasarkan atas bilangan bulat serta perbandingan antar bilangan-bilangan bulat itu”. Oleh Susilo, (dalam Karsana, 2001 : 5). Segala hal yang melibatkan angka dan bilangan pasti akan melibatkan proses berhitung, melalui proses berhitung yang paling sederhana hingga yang paling rumit. “Orang-orang Yunani kuno juga sudah mengenal berhitung sejak zaman tahun masehi, mereka menamakan berhitung dengan nama Aritmatika, suatu istilah yang diturunkan dari kata “Anthmos” yang berarti bilangan, dan “Techne” yang berarti ilmu pengetahuan menurut Naga, (dalam Karsana, 2001:1). Ilmu matematika, fisika, kimia, biologi, ekonomi dan ilmu-ilmu lainnya pasti akan melibatkan proses berhitung. Penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian menjadi dasar dari ilmu hitung atau aritmatika. “Ilmu hitung adalah suatu bahasa yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara berbagai proyek, kejadian, dan waktu”, Munawir dkk, (dalam Amalia, 2003: 18).

Dari pernyataan di atas bahwa jelaslah sangat penting para peserta didik untuk memiliki kemampuan berhitung karena jelas manfaat dari

kemampuan berhitung dengan ilmu-ilmu yang lainnya. Untuk mempelajari matematika diperlukan suatu kecerdasan dan keuletan yang matang, karena sebagian besar peserta didik menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan sudah banyak peserta didik yang menganggap sulit sehingga membuat mereka menjadi malas bahkan enggan untuk mempelajarinya. Bisa juga cara penyampaian pengajar terhadap materi yang diajarkan kurang menarik, sehingga peserta didik malas untuk mengikutinya, oleh karena itu, prestasi matematika peserta didik selalu berada dibawah mata pelajaran lainnya. Akan tetapi, perbaikan terhadap nilai matematika peserta didik terus dilakukan, baik dari segi materi maupun segi metode pengajarannya. Oleh karena itu pemilihan media maupun metode untuk alat bantu pengajar dalam mengajarkan materi sangatlah berpengaruh untuk melancarkan aktivitas belajar mengajar yang berlangsung.

Pengajar yang kreatif dan inovatif dapat membantu peserta didik untuk dapat menguasai kemampuan tertentu sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu persoalan. Kemampuan peserta didik satu dengan peserta didik yang lain memiliki perbedaan sesuai dengan situasi dan keadaan peserta didik itu sendiri dan faktor-faktor pendukung lainnya yang berasal dari dalam diri peserta didik (intern) maupun berasal dari luar diri peserta didik atau lingkungan (ekstern). Dari berbagai metode yang sudah ada peneliti memilih salah satu metode yang akan dibahas yakni metode Metris. Metode Metris adalah suatu metode yang memberikan variasi dalam berhitung sehingga dapat memberikan pengetahuan yang berbeda pada peserta didik. Dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat menguasai kemampuan berhitung yang lebih variatif sehingga memberikan kemudahan dalam mengerjakan soal-soal yang bermacam-macam. Dengan begitu prestasi mata pelajaran matematika akan lebih baik dan mengurangi anggapan peserta didik bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi peserta didik.

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan di atas peneliti memiliki pendapat bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan berhitung dengan metode metris akan lebih mudah untuk mengerjakan soal matematika terutama yang menjadi sasaran peneliti adalah soal cerita, soal cerita kurang disenangi peserta didik karena membutuhkan pemahaman dan ketelitian yang lebih dibanding dengan soal biasa, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya. Sejalan dengan pendapat peneliti, Zulianto (2003 : 15) juga menerangkan bahwa “peserta didik yang memiliki kemampuan numerik atau kemampuan dalam mengoperasikan bilangan dalam bentuk penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari”. Agar peserta didik belajar untuk lebih memahami dan lebih teliti dalam menyelesaikan soal maka perlu pengajar memberikan metode yang lebih cocok dan disenangi oleh peserta didik, rasa senang itu nantinya akan memotivasi peserta didik untuk menyelesaikan soal tersebut dengan baik sehingga diperoleh hasil yang baik. Dari persoalan di atas maka peneliti memberikan judul pada skripsinya “ **Pengaruh Kemampuan Berhitung Dengan Metode Metris Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Kelas IV MI ROUDLOTUL ULUM Yosowilangun Manyar Gresik**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah dalam skripsi ini adalah “*Apakah ada Pengaruh Kemampuan Berhitung Dengan Metode Metris Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Kelas IV Mi Roudlotul Ulum Yosowilangun Manyar Gresik ?*”.

Pada penelitian ini yang menjadi pokok-pokok bahasan adalah Metode metris, Kemampuan berhitung, Bilangan bulat dan Soal cerita.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Berhitung Dengan Metode Metris Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Soal Cerita Kelas IV Mi Roudlotul Ulum Yosowilangun Manyar Gresik.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dibidang pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan kemampuan berhitung menggunakan metode metris dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada para orang tua, konselor sekolah dan pengajar dalam upaya membimbing dan memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang ada dan untuk menghindari penafsiran, maka diberikan penegasan istilah yang ada sebagai berikut :

1. Kemampuan berhitung adalah Kecakapan yang harus dimiliki peserta didik dalam hal berfikir menggunakan angka-angka atau bilangan dan mampu menerapkan konsep matematika beserta sifat-sifatnya dengan baik dan benar.
2. Metode metris adalah Metode berhitung dengan arah mendatar yang dimaksud adalah pada umumnya berhitung arahnya vertikal sedangkan metris arahnya horizontal.
3. Soal cerita matematika adalah Suatu jenis soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan

kemampuan penalaran serta kemampuan untuk menterjemahkan kedalam kalimat matematika.

4. Kemampuan pemecahan masalah soal cerita adalah Kecakapan yang ditunjukkan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal tes pemecahan masalah berbentuk soal cerita dengan menggunakan pengetahuan atau pemahaman matematika beserta mampu menerapkan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita. Langkah-langkah dalam menyelesaikan soal cerita meliputi :

- Pemahaman soal

Langkah ini dilakukan dengan menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya.

- Abstraksi

Langkah abstraksi dilakukan dengan menentukan operasi yang diperlukan atau model dalam matematikanya.

- Komputasi

Komputasi merupakan langkah dalam menyelesaikan kalimat matematika lalu menentukan jawaban dari model.

- Penafsiran

Pada langkah ini yaitu mengambil kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan permasalahan.

1.6 ASUMSI

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi sebagai berikut:

1. Peserta didik mengerjakan tes dengan sungguh-sungguh dan menjawab soal dengan kemampuan terbaiknya masing-masing, karena dalam tes, pengawasan dilakukan dengan ketat oleh peneliti yang dibantu guru mata pelajaran.
2. Instrumen tes yang telah digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat karena dibuat oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika dan telah dikoordinasikan dengan dosen pembimbing.

1.7 BATASAN MASALAH

Batasan masalah pada penelitian ini, peneliti memberikan batasan yang menjadi sampel penelitian adalah peserta didik yang mampu menerapkan langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan soal cerita yang terdiri dari :

➤ **Pemahaman soal**

Langkah ini dilakukan dengan menulis apa yang diketahui dan apa yang ditanya.

➤ **Abstraksi**

Langkah abstraksi dilakukan dengan menentukan operasi yang diperlukan atau model dalam matematikanya.

➤ **Komputasi**

Komputasi merupakan langkah dalam menyelesaikan kalimat matematika lalu menentukan jawaban dari model.

➤ **Penafsiran**

Pada langkah ini yaitu mengambil kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan permasalahan.

Sedangkan materi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tes merupakan materi operasi penjumlahan dan perkalian pada bilangan bulat.

Filename: @BCL@3C131242
Directory: C:\Windows\system32
Template: C:\Users\TOSHIBA\AppData\Roaming\Microsoft\Templates\Normal
.dotm
Title:
Subject:
Author: TOSHIBA
Keywords:
Comments:
Creation Date: 12/07/2012 12:31:00
Change Number: 2
Last Saved On: 11/08/2012 11:18:00
Last Saved By: TOSHIBA
Total Editing Time: 9 Minutes
Last Printed On: 05/10/2012 6:47:00
As of Last Complete Printing
Number of Pages: 6
Number of Words: 1.442 (approx.)
Number of Characters: 8.220 (approx.)